



Eksistensi Guru BK di Era Disrupsi 4.0: Studi Literatur

Nani Kuswiyanti¹, Najlatun Naqiyah², Titin Indah Pratiwi³, Bakhrudin All Habsy⁴

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

E-mail: 24011355016@mhs.unesa.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-04-15 Revised: 2025-05-21 Published: 2025-06-05 Keywords: <i>The Role Of BK Teachers; The Era Of Disruption; The Existence Of BK Teachers.</i>	This study aims to describe the role of Guidance and Counseling (BK) teachers in the Disruption era in shaping the character of students. The era of disruption for education has an impact on the increasingly tight level of competition so that various efforts are needed to shape and prepare individuals to become superior, resilient human resources and be able to face the challenges of the times. Therefore, the need for the presence of a professional guidance and counseling teacher is an important point. Guidance is a process of providing assistance carried out by an expert to one or several people, both children, adolescents, and adults. The goal is that the person being guided can develop their own abilities and be independent by utilizing individual strengths and existing facilities and can be developed based on applicable norms. The method used in this study is qualitative research using a literature study approach. In an education, the presence of a Guidance and Counseling Teacher (BK Teacher) is expected to help students achieve maturity in the fields of personal, social, learning, and career guidance in following changes in the disruption era. So that with the existence of various innovations, creativity and modifications of digital technology, it can have an impact on various mastery and utilization of science and technology. The results of the discussion obtained are that in facing the era of disruption 4.0, BK teachers are required to be able to utilize technology as best they can. In addition, competence must also be possessed, with good skill competence, BK teachers can develop and improve the quality of services in order to welcome the era of disruption 4.0.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-04-15 Direvisi: 2025-05-21 Dipublikasi: 2025-06-05 Kata kunci: <i>Peran Guru BK; Era Disrupsi; Eksistensi Guru BK.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran Guru bimbingan dan konseling (BK) di era Disrupsi dalam membentuk karakter peserta didik. Era disrupsi bagi pendidikan berdampak pada tingkat persaingan yang semakin ketat sehingga dibutuhkan berbagai usaha untuk membentuk dan mempersiapkan diri individu sehingga menjadi sumber daya manusia yang unggul, tangguh serta mampu menghadapi tantangan zaman. Oleh karena itu, kebutuhan akan hadirnya sosok guru bimbingan dan konseling yang profesional menjadi sebuah poin penting. Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa. Tujuannya adalah orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuannya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada serta dapat dikembangkan berdasarkan norma yang berlaku. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kepustakaan. Dalam suatu Pendidikan kehadiran seorang Guru Bimbingan dan Konseling (Guru BK) diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mencapai kematangan dalam bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karir dalam mengikuti perubahan di era disrupsi. Sehingga dengan adanya berbagai macam inovasi, kreativitas dan modifikasi teknologi digital, dapat memberikan dampak terhadap berbagai penguasaan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hasil pembahasan yang didapatkan adalah dalam menghadapi era disrupsi 4.0, guru BK dituntut untuk dapat memanfaatkan Teknologi dengan sebaik-baiknya. Selain itu kompetensi juga harus dimiliki, dengan kompetensi skill yang baik, guru bk dapat mengembangkan dan meningkatkan kualitas layanan dalam rangka menyongsong era disrupsi 4.0.

I. PENDAHULUAN

Indikator kualitas suatu negara dapat dilihat dan ditentukan dari kepribadian masyarakat di

negara tersebut (Lesmana et al., 2024). Pendidikan merupakan komponen penting dalam suatu negara, untuk meningkatkan kualitas

kepribadian masyarakat atau sumber daya manusia. Melalui sumber daya manusia yang unggul maka negara juga dapat mencapai kemajuan dan kemandirian suatu bangsa. Menurut (Budiyono, 2024) individu membutuhkan pendidikan untuk berperilaku baik agar mampu untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, melalui pendidikan, bimbingan dan Konseling (BK) memainkan peran strategis dan faktor penting dalam sistem pendidikan nasional. Keberadaan BK tidak dapat dipisahkan dari dinamisme pengembangan peraturan pendidikan di Indonesia terus melalui transisi ke persyaratan waktu (Panjaitan et al., 2025). Melalui peran guru Bk di sekolah diharapkan seluruh peserta didik dapat mencapai perkembangan yang optimal dalam bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir karena dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling tidak sedikit siswa yang mengalami permasalahan dan harus segera di selesaikan agar tidak menghambat perkembangan dirinya kelak terutama dalam proses pembelajaran di sekolah, sebagai contoh dalam satu kelas ada beberapa siswa yang merasa kesulitan dalam menerima dan menangkap materi yang disampaikan oleh guru mata pelajaran sehingga tentunya membutuhkan tindakan khusus agar dapat menumbuhkan semangat dalam belajar juga meningkatkan motivasi serta interaksi dengan teman sebaya. Keberadaan guru BK memiliki pengaruh yang lebih baik pada kemajuan perilaku masyarakat Oleh karena itu, salah satu misi seorang guru BK adalah untuk mengarahkan dan meningkatkan potensi siswa serta menyeimbangkan kemampuan untuk memulihkan emosi untuk perilaku positif, sehingga siswa dapat mengatasi masalah yang mereka temui.

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, interaksi tatap muka antara guru dan peserta didik dapat mempererat hubungan emosional di antara mereka. Oleh karena itu, metode tatap muka menjadi cara yang paling umum digunakan. Namun, seiring dengan perkembangan teknologi, cara-cara tersebut kini dapat digantikan dengan berbagai alat yang mendukung penyampaian layanan bimbingan dan konseling secara efektif (Suharmawan, 2023). Dalam pelaksanaan konseling tatap muka memang memudahkan bagi seorang guru Bk dan peserta didik dalam melaksanakan konseling, apalagi dengan tatap muka guru BK bisa lebih mudah melihat mimik, ekspresi, atau gerak tubuh

peserta didik saat bercerita akan tetapi melihat era dalam perkembangan saat ini semua itu dapat digantikan oleh suatu teknologi yang mendukung layanan bimbingan dan konseling.

Dalam mengikuti perkembangan zaman yang terjadi saat ini tentunya seorang guru BK dituntut agar dapat mengikuti segala perubahan yang ada agar dalam pelaksanaan konseling semua aspek yang dibutuhkan dapat tercapai dengan baik. Beradaptasi pada era disrupsi pendidikan adalah dimana pendidikan diharapkan menjadi kreatif dan hadir dengan cara dan model yang baru. Pada saat era disrupsi, banyak perubahan terjadi dengan sangat cepat, akses yang paling dominan yaitu ke media sosial atau media online, sehingga informasi dengan cepat dan mudah dapat diakses secara langsung tanpa harus memiliki perantara dari yang lain. (Munjiat & Rifa'i, 2023).

Era disrupsi adalah bab baru dari peradaban saat ini, Teknologi informasi adalah alasan pembentukan perubahan yang baru karena akan mengarahkan seluruh sistem di kehidupan pada era disrupsi. Keberadaan sistem sosial saat ini telah berjalan menuju teknologi modern yang berdasarkan pada teknologi internet. sehingga masing-masing Individu, kelompok maupun organisasi akan secara bertahap diintegrasikan ke dalam kondisi ini. (Radinal, 2023). Perubahan dalam suatu kehidupan dari satu era ke era yang lain merupakan hal yang normal dan pasti akan terjadi maka dari itu setiap individu diharapkan dapat mengikuti perubahan agar tidak tergerus oleh zaman terutama dalam hal pendidikan.

Era disrupsi 4.0 terlihat pada tingkat persaingan yang semakin ketat sehingga setiap individu dituntut melalui berbagai usaha dalam membentuk dan mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan pada generasi muda agar dapat menjadi sumber daya manusia (SDM) yang unggul dan terampil serta mampu menghadapi setiap tantangan yang ada pada zamannya (Wahyuni, 2022). Era disrupsi telah mengalami perubahan besar selama pandemi Indonesia yang lalu sehingga setiap individu harus mengikuti kemajuan teknologi dalam konteks pendidikan saat ini. Secara khusus, penyediaan pengajaran dan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dapat diimplementasikan sesuai dengan tujuan pendidikan, dengan adanya dampak tersebut pada bidang pendidikan sehingga mengharuskan seorang guru BK dipaksa untuk melek terhadap teknologi seiring berkembangnya zaman (Kurniawan et al., 2023).

Dalam perkembangan teknologi global saat ini di era disrupsi sama halnya jika ada kedua sisi

koin yang memiliki perbedaan atau dengan adanya dua warna yang bertolak belakang seperti hitam dan putih sehingga tidak mungkin ada perubahan besar jika tidak diikuti dengan kekurangan atau hambatan dalam suatu hasil begitupun sebaliknya (Munawarah et al., 2024). Setelah adanya perubahan yang terjadi diharapkan setiap Guru BK memiliki kesiapan diri dalam menghadapi segala resiko atau hambatan yang akan muncul dikemudian hari sehingga proses layanan konseling terhadap peserta didik dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Beberapa peran yang harus dimiliki oleh seorang guru BK dapat diterapkan dalam menunjang kelancaran proses layanan bimbingan dan konseling yaitu yang pertama sebagai seorang guru BK diharapkan memiliki komitmen dan mau bekerja keras dalam mengembangkan diri mengikuti era yang dilalui, serta mampu memberikan inovasi-inovasi baru dalam layanan bimbingan dan konseling sesuai kebutuhan sehingga menjadi seorang guru BK yang profesional. Kedua seorang guru BK harus mampu menguasai dan mengoperasikan teknologi secara kreatif dalam menunjang dan melaksanakan tugas-tugas layanan bimbingan dan konseling. Sebagai salah satu contoh membuat program BK yang efektif dan efisien dengan kebutuhan peserta didik berbasis teknologi dengan internet. Selanjutnya seorang guru BK ketika memberikan pelayanan pada peserta didik dapat menggunakan inovasi-inovasi baru yang sesuai dengan era disrupsi 4.0 (Wahyuni, 2022). Kebutuhan Guru BK agar menjadi guru yang profesional dapat memberikan tantangan sekaligus sebuah peluang bagi pengembangan diri seorang guru. Oleh karena itu guru BK sebagai sebuah profesi yang dinamis perlu melakukan penyesuaian diri terhadap perkembangan dan perubahan yang terjadi di masyarakat agar dapat bersaing di era disrupsi 4.0.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kepustakaan. Penelitian kualitatif berarti metode penelitian yang berfokus pada hal yang mendeskripsikan fenomena-fenomena apa saja yang terjadi dalam lingkungan masyarakat. Dalam konteks ini yaitu Eksistensi Guru Bk Di Era Disrupsi 4.0. Sedangkan studi kepustakaan berarti cara mencari sumber data dengan mengumpulkan berbagai macam sumber data dari jurnal, karya

ilmiah, buku, maupun penelitian yang relevan dengan eksistensi guru BK, khususnya dalam era disrupsi 4.0.

Kumpulan data studi kepustakaan dalam penelitian ini adalah berupa artikel jurnal yang diperoleh dari database google scholar. Pencarian artikel jurnal yang digunakan adalah yang sudah terbit pada rentang tahun 2016 sampai tahun 2025. Sedangkan kata kunci yang digunakan dalam mencari artikel jurnal adalah eksistensi guru BK, era disrupsi 4.0, dan peran guru BK di sekolah.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Era disrupsi merujuk pada periode revolusi industri 4.0 yang ditandai oleh perubahan dasar dalam kehidupan untuk menciptakan cara hidup yang lebih efisien dan bermanfaat bagi masyarakat, sebagai hasil dari inovasi teknologi digital. Ini terjadi melalui penguasaan dan penggunaan pengetahuan serta teknologi untuk memperbaiki kualitas hidup. (Suharmawan, 2023)

Tantangan yang muncul pada guru di era disrupsi ini termasuk terjadinya perubahan dalam pengajaran dan pembelajaran untuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam berbagai aspek pendidikan. Dalam kondisi ini, guru dengan instruksi dan saran dari guru, termasuk juga konselor, dapat beradaptasi dan menjawab kebutuhan dan tugas pada saat yang sama. Kondisi tersebut menuntut guru, termasuk guru bimbingan dan konseling untuk bisa beradaptasi sekaligus menjawab kebutuhan dan tantangan zaman.

Implementasi bagi seorang pendidik di abad yang baru berfokus pada empat pilar pendidikan yaitu Learning to know (belajar untuk memahami), Learning to do (belajar untuk berbuat), Learning to be (belajar untuk merealisasikan diri sebagai individu mandiri yang berakarakter), dan Learning to live together (belajar untuk berinteraksi dengan orang lain). Sebagai akibat dari tantangan signifikan yang dihadapi pengajar di era ini, terdapat tujuh ciri khas dari guru berkualitas profesional yaitu: pertama, Life-long learner (pembelajar seumur hidup). Seorang pendidik perlu terus memperbaharui pengetahuannya dengan banyak membaca dan berdiskusi dengan kolega atau berkonsultasi dengan pakar. Kedua, kreatif dan inovatif. Seorang pengajar diharapkan mampu memanfaatkan berbagai sumber belajar untuk merancang kegiatan pembelajaran di kelas. Ketiga, memanfaatkan teknologi secara optimal. Salah satu ciri pembelajaran di abad 21 adalah

“blended learning”, yaitu kombinasi antara metode pengajaran tatap muka tradisional dan penggunaan media digital serta online. Keempat, reflektif. Pengajar yang reflektif adalah mereka yang mampu memanfaatkan penilaian hasil belajar untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Guru yang reflektif menyadari kapan pendekatan pengajarannya tidak efektif dalam membantu siswa mencapai keberhasilan belajar. Kelima, kolaboratif. Ini merupakan salah satu karakteristik khas pembelajaran di abad 21. Pendidik dapat bekerja sama dengan siswa dalam proses belajar.

Selalu ada penghargaan timbal balik dan kehangatan yang menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Di samping itu, pengajar juga membangun kerja sama dengan orang tua melalui komunikasi yang aktif dalam mengawasi perkembangan anak-anak. Selanjutnya, menerapkan pendekatan yang berorientasi pada siswa. Ini merupakan salah satu kunci utama dalam metode pengajaran masa kini. Dalam konteks ini, siswa mengambil peran aktif dalam proses belajar, sementara guru berfungsi sebagai fasilitator. Oleh karena itu, dalam pembelajaran abad ke-21, metode ceramah tidak lagi populer karena lebih fokus pada komunikasi satu arah antara pengajar dan siswa. Terakhir, menerapkan pendekatan yang berbeda. Dalam penerapan pendekatan ini, guru akan mendesain kelas sesuai dengan gaya belajar masing-masing siswa. Kelompok siswa dalam kelas juga disusun berdasarkan minat dan kemampuan mereka. Hal mendasar yang perlu diubah dari paradigma lama guru yaitu kebiasaan instan atau keinginan menyelesaikan sesuatu dengan cepat tanpa harus bersusah payah tetapi memperoleh hasil yang diinginkan.

1. Diperlukan keterampilan untuk beradaptasi dengan tuntutan dari perubahan yang dituntut oleh zaman modern, yang memerlukan inovasi dalam model bimbingan dan konseling di berbagai bidang. Ini penting untuk menjalani transformasi model-model bimbingan dan konseling di era disrupsi saat ini. Teknologi Bimbingan Dan Konseling Pertumbuhan teknologi di zaman sekarang berlangsung dengan sangat pesat, terutama dalam aspek komunikasi, yang berdampak pada bimbingan dan konseling. Saat ini, konseling tidak lagi terbatas pada pertemuan langsung, tetapi juga dapat dilakukan melalui platform yang mendukung konsultasi jarak jauh, seperti telepon, internet, dan komputer. Munculnya konseling daring atau cyber counseling telah menjadi hal yang umum saat

ini. Konseling dunia maya ini memanfaatkan media internet untuk sesi konseling. Dalam bidang bimbingan karir, informasi mengenai karir kini bisa disampaikan dengan mudah melalui publikasi daring, yaitu penerbitan melalui internet dibandingkan dengan media cetak. Perkembangan tersebut mengharuskan konselor untuk siap dan peka terhadap teknologi. Hal ini sangat penting bagi para konselor di sektor bimbingan karir.

2. Bimbingan Konseling Komprehensif Dengan kemajuan yang terjadi di era ini, terdapat saling ketergantungan antara berbagai disiplin ilmu. Bimbingan Konseling Komprehensif merupakan salah satu evolusi model bimbingan yang ada saat ini. Model ini mencakup banyak aspek kehidupan. Dengan kata lain, bimbingan konseling komprehensif tidak hanya mengatasi masalah secara superficial, namun juga secara menyeluruh sehingga penyelesaian masalah dapat dilakukan sampai ke akar permasalahan.
3. Bimbingan Konseling Multikultural Untuk memahami berbagai tantangan yang mungkin timbul dalam konteks konseling multikultural dan cara-cara untuk mengatasi masalah serta memberdayakan klien, berikut disajikan beberapa hasil penelitian sebelumnya mengenai pelaksanaan konseling multikultural yang telah dilakukan di lapangan. Tujuannya adalah untuk memberdayakan klien dalam berbagai jenis kasus yang berbeda. (Rifani, 2022)
4. Bimbingan Konseling Spiritual Model konseling spiritual adalah kombinasi antara ilmu bimbingan konseling dan pendidikan agama. Pendidikan agama memiliki peran sangat penting dalam membangun fondasi karakter individu yang baik. Namun, di era digital saat ini tampaknya tidak ada batasan yang jelas antara yang baik dan buruk. Kondisi saat ini di era disrupsi mendorong perkembangan Konseling Spiritual.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dalam menghadapi tantangan disrupsi 4.0, pendidik bimbingan dan konseling perlu memaksimalkan penggunaan teknologi dengan optimal. Selain itu, mereka juga harus memiliki keterampilan yang memadai; dengan kemampuan yang baik, para guru bimbingan dan konseling dapat meningkatkan dan memperbaiki kualitas layanan dalam rangka menyongsong era disrupsi 4.0. Di mana, pada era ini, fokus utama adalah pada

pengembangan sumber daya manusia—baik guru maupun siswa—sebagai pusat inovasi. Para pendidik bimbingan dan konseling harus senantiasa menyesuaikan diri dengan tuntutan masyarakat agar mampu secara lebih efektif memenuhi harapan serta kebutuhan siswa.

Keterampilan yang paling dibutuhkan saat ini adalah kemampuan dalam penguasaan teknologi. Meskipun bekerja dengan teknologi dapat menjadi tantangan bagi sebagian guru bimbingan dan konseling, tidak dapat dipungkiri bahwa kemajuan teknologi menciptakan peluang bagi mereka untuk memenuhi kebutuhan siswa dengan cara yang lebih efisien dan efektif. Program bimbingan dan konseling di sekolah yang berbasis TIK akan menciptakan lingkungan belajar yang lebih optimal dan memberikan siswa kesempatan untuk berkembang dengan lebih baik sejalan dengan kemajuan zaman.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Eksistensi Guru BK di Era Disrupsi 4.0: Studi Literatur.

DAFTAR RUJUKAN

- Budiyono, A. L. (2024). Eksistensi Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik. *Ducare: Journal Of Education and Learning*, 1(1), 39–45.
- Kurniawan, D., Masitoh, S., & Nursalim, M. (2023). Kajian Aksiologi Cyber Counseling di Era Disrupsi. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 10(1), 23–33.
- Kusnanto Kurniawan. (2013). Perubahan Pola Pikir Basis Implementasi Komptensi Konselor. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 10-14
- Lesmana, G., Dania, D., & Ginanti, A. S. (2024). EKSISTENSI ILMU BIMBINGAN DAN KONSELING DI ERA SOSIETY 5.0. *Lokakarya Journal of Research and Education Studies*, 3(1), 1–5.
- Munawarah, M., Jamain, R. R., Arsyad, M., & Putro, H. Y. S. (2024). REAKTUALISASI KONSEP PERKEMBANGAN MORAL KOHLBERG TERHADAP PENGUATAN KARAKTERISTIK ANAK DI ERA DISRUPSI 4.0. *Jurnal Pelayanan Bimbingan Dan Konseling*, 6(4).
- Munjiat, S. M., & Rifa'i, A. (2023). Pengaruh Era Disrupsi Terhadap Value SMK TARA Depok Cirebon. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(1), 515–523.
- Panjaitan, N. S., Adira, M. L., & Lesmana, G. (2025). Eksistensi Peran Bimbingan dan Konseling Dalam Regulasi Pendidikan. *Edukatif*, 3(1), 36–45.
- Radinal, W. (2023). Pengembangan Kompetensi Tenaga Pendidik DI Era Disrupsi. *Al Fatih*.
- Rifani, Endang., Nikmah Maulina., Fadilah Syarifatul Ummah (2022). Studi Literatur: kompetensi multikultural guru BK dalam mendukung keberhasilan layanan konseling multicultural. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*. Volume 11 (2)
- Suharmawan, W. (2023). eksistensi guru bk di era revolusi 5.0. *PANDALUNGAN: Jurnal Penelitian Pendidikan, Bimbingan, Konseling Dan Mulitkultural*, 1(1), 83–87.
- Wahyuni, E. D. S. (2022). Bimbingan dan Konseling di Era disrupsi. *WIDYA DIDAKTIKA-Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(2), 12–21.